

Vol 4 No 2

Siska Willy

siskawilly2024@gmail.com

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Ekuitas***Kata Kunci :** Biaya Audit,
Gerakan BDS, Ukuran
Perusahaan**Keywords :** *Audit Fees, BDS
Movement, Company Size*

PENGARUH GERAKAN BOIKOT, DIVESTASI DAN SANKSI (BDS) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi dampak Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) serta ukuran perusahaan terhadap biaya audit pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Peningkatan konflik Israel-Palestina yang terjadi dari Oktober 2023 hingga Januari 2024 menyebabkan kerugian besar dan banyak korban. Gerakan BDS, yang mengkampanyekan boikot dan sanksi terhadap Israel, menunjukkan kemajuan signifikan dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk perusahaan yang berafiliasi dengan Israel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya audit, sedangkan Gerakan BDS secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, keberadaan Gerakan BDS bersama dengan ukuran perusahaan dalam model regresi memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi biaya audit. Temuan ini menekankan pentingnya faktor internal perusahaan dalam menentukan biaya audit, serta menunjukkan bahwa pengaruh Gerakan BDS mungkin tidak signifikan dalam konteks biaya audit perusahaan yang berafiliasi dengan Israel pada periode tersebut. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai penentu biaya audit dan memperhatikan dampak potensial dari faktor eksternal seperti Gerakan BDS dalam pengambilan keputusan strategis.

ABSTRACT

This study evaluates the impact of the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) Movement and

company size on audit costs in companies affiliated with Israel listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The escalation of the Israeli-Palestinian conflict that occurred from October 2023 to January 2024 caused huge losses and many victims. The BDS movement, which campaigns for boycotts and sanctions against Israel, showed significant progress and affected various economic sectors, including companies affiliated with Israel. The regression analysis results show that firm size has a significant effect on audit fees, while the BDS Movement individually has no significant effect. However, the presence of the BDS Movement together with firm size in the regression model contributes significantly to the variation in audit fees. This finding emphasises the importance of firm-internal factors in determining audit fees, and suggests that the influence of the BDS Movement may not be significant in the context of the audit fees of Israel-affiliated firms in the period. Company management should consider firm size as a determinant of audit fees and be mindful of the potential impact of external factors such as the BDS Movement in strategic decision-making.

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina telah memasuki babak baru dengan meningkatnya kekerasan dan ketegangan politik yang semakin meningkat. Sejak Oktober 2023 hingga Januari 2024, konflik antara Israel dan Palestina menimbulkan kerugian besar, korban jiwa dan luka. Sejak konflik dimulai pada 7 Oktober 2023, lebih dari 1.200 orang, termasuk warga negara Israel dan orang asing yang tinggal di Israel, dan lebih dari 22.000 warga Palestina di Gaza, sebagian besar warga sipil, telah kehilangan nyawa (Hassan, 2023). Selama periode ini, serangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Gaza menyebabkan kerugian besar di kedua belah pihak, dengan total lebih dari 24.620 orang tewas dan 61.830 luka-luka akibat serangan Israel di Gaza pada Januari 2024 (Harb & Osgood, 2024).

Ketika ketegangan konflik Israel-Palestina memburuk, gerakan Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS), yang dimulai pada tahun 2005, mengalami kemajuan yang signifikan. BDS adalah koalisi komunitas Palestina yang mengorganisir kampanye untuk mendorong negara, perusahaan, dan individu di seluruh dunia agar melakukan divestasi, dan menerapkan sanksi terhadap Israel (Kurniawan, 2023). Contoh nyata dari gerakan ini adalah seruan untuk meninggalkan waralaba seperti Starbucks dan McDonald's di negara berbeda, bahwa kedua merek tersebut terlihat mendukung Israel dalam serangannya ke Gaza.

Alasan BDS ini adalah tindakan McDonald's yang memberikan makanan gratis kepada tentara Israel yang membuat marah masyarakat internasional (Cahyani, 2023). Selain itu, Starbucks juga mendapat kritik karena dianggap terus memberikan dukungan finansial kepada Israel (Firdaus, 2023). Akibat gerakan BDS ini, kedua waralaba tersebut mengalami penurunan keuntungan dari penjualannya, sementara solidaritas internasional, terutama dari negara-negara Timur Tengah dan mayoritas Muslim, semakin meningkat di Palestina (Wardany et al., 2024). Gerakan BDS telah mendapat dukungan luas dari berbagai organisasi dan individu di seluruh dunia, termasuk organisasi bisnis dan masyarakat sipil, yang dapat meningkatkan tekanan terhadap Israel (Dugard & Reynolds, 2013). Dampak ekonomi yang signifikan dari penangguhan ini dapat mempengaruhi perdagangan internasional dan perekonomian lokal. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sasaran protes, termasuk merek-merek terkenal yang beroperasi di Indonesia seperti Nestle, McDonald's, KFC, Starbucks dan Pizza Hut, telah menyatakan keprihatinan atas tindakan mereka dan potensi dampaknya terhadap pekerja serta dampak ekonomi yang lebih luas (Septiazi & Yuliana, 2023).

Di Indonesia, gerakan BDS terhadap Israel mendapatkan perhatian besar melalui penggunaan media sosial, seiring dengan dukungan kuat masyarakat Indonesia terhadap kemerdekaan Palestina. Media sosial berfungsi sebagai *platform* utama untuk menyebarkan informasi dan seruan terkait BDS, serta mobilisasi dukungan publik untuk Palestina. Dukungan ini mencerminkan kepedulian dan solidaritas mendalam masyarakat Indonesia terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina (Ulya & Ayu, 2023). Sebagai tindak lanjut dari aksi boikot terhadap produk-produk yang mendukung Israel di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) merilis Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 mengenai Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. Fatwa ini mengharamkan dan mengimbau umat Muslim untuk tidak membeli produk dari produsen yang mendukung agresi Israel terhadap Palestina. Fatwa tersebut mulai berlaku pada 8 November 2023 (Handayani, 2024).

Sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah Israel, BDS berdampak pada banyak sektor perekonomian, termasuk bisnis yang memiliki ikatan dengan Israel. Gerakan BDS melawan Israel, yang terinspirasi oleh gerakan *anti-apartheid* di Afrika Selatan, bertujuan untuk menekan Israel agar mematuhi hukum internasional. Gerakan ini telah menyebabkan berbagai boikot dan divestasi, mempengaruhi sektor-sektor seperti akademisi dan hiburan, dengan organisasi dan individu menarik dukungan atau membatalkan keterlibatan dengan entitas Israel. Gerakan BDS menyerukan boikot, divestasi, dan sanksi sampai Israel mematuhi hukum internasional, yang mengarah pada dampak seperti konser yang dibatalkan, divestasi oleh gereja, dan perubahan pelabelan oleh Uni Eropa (UE). Tindakan ini menunjukkan bagaimana BDS mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, menciptakan efek ekonomi dan simbolis. (Culcasi, 2016).

Upaya gabungan boikot, divestasi, dan sanksi berperan penting dalam merusak rezim *apartheid* dengan menyebabkan ketidakpuasan ekonomi dan sosial (Wintle, 2016). Seyfi & Hall (2019) menyoroti dampak boikot, divestasi, dan sanksi melampaui ekonomi dalam mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pariwisata. Hasil studi menyoroti bagaimana tindakan ini mempengaruhi tujuan wisata, atraksi, dan bisnis, yang menyebabkan perjalanan internasional terbatas, investasi keuangan yang terganggu, dan citra negatif yang bertahan lama. Tak terkecuali perusahaan yang terafiliasi dengan Israel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dampak pergerakan BDS dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk biaya penelitian yang ditimbulkannya.

Biaya audit merupakan bagian penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi biaya audit adalah ukuran perusahaan, yang terkait dengan kompleksitas pekerjaan dan risiko yang ada. Perusahaan besar sering kali memiliki struktur dan operasi yang kompleks, sehingga pemeriksaan terhadap perusahaan besar memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, sehingga mengakibatkan biaya pemeriksaan yang lebih tinggi. Hal ini juga berlaku dalam kasus perusahaan yang menjadi sasaran boikot atau pembatasan, karena masalah hukum dan peraturan lainnya dapat menyebabkan kebingungan dalam analisis (Almutairi et al., 2009).

2. IDENTIFIKASI MASALAH/TUJUAN PENELITIAN

Eskalasi kekerasan dan ketegangan politik meningkat sejak Oktober 2023 hingga Januari 2024. Gerakan BDS, dimulai pada tahun 2005 dan mengalami kemajuan signifikan seiring dengan meningkatnya ketegangan konflik. Kampanye BDS mendorong negara, lembaga, dan individu untuk memboikot, menarik investasi, dan menerapkan sanksi terhadap Israel. Dampak BDS di Indonesia, yaitu dukungan kuat masyarakat

Indonesia terhadap gerakan BDS melalui media sosial dan MUI merilis Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 yang mengharamkan pembelian produk dari produsen yang mendukung agresi Israel. Dampak yang ditimbulkan dari gerakan BDS dimungkinkan perusahaan yang terafiliasi dengan Israel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat terpengaruh dan biaya audit perusahaan mungkin dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran perusahaan dan dampak eksternal seperti gerakan BDS. Tujuan penelitiannya yaitu menilai pengaruh gerakan BDS terhadap biaya audit perusahaan yang terafiliasi dengan Israel di BEI, menguji dan memahami bagaimana faktor internal seperti ukuran perusahaan dan faktor eksternal seperti gerakan BDS mempengaruhi biaya audit.

3. TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS)

Gerakan BDS yang terdiri dari boikot, divestasi, dan sanksi merupakan respons terhadap pemerintah Israel dan Palestina. Pertama, boikot berarti mengakhiri dukungan terhadap rezim apartheid Israel, termasuk menolak mendukung lembaga olahraga, kebudayaan dan pendidikan Israel, serta lembaga Israel dan internasional yang terlibat dalam pelanggaran hak-hak Palestina. Kedua, divestasi mencakup penarikan investasi di Israel dan perusahaan-perusahaan yang mendukung kebijakan apartheid Israel, mulai dari bank, dewan kota, dana pensiun, dan universitas. Ketiga, sanksi tersebut bertujuan untuk memaksa pemerintah memenuhi kewajibannya dengan mengakhiri kebijakan apartheid Israel, termasuk melarang perdagangan di lokasi non-Israel, mengakhiri perdagangan militer dan perjanjian perdagangan bebas, dan menanggukkan partisipasi Israel dalam misi diplomatik seperti Israel PBB dan FIFA (Javier, 2023).

Tujuan utama gerakan BDS adalah untuk mengakhiri dukungan internasional terhadap penindasan Israel terhadap warga Palestina dan mendorong Israel untuk mematuhi hukum internasional. Penanggulangan gerakan ini antara lain dengan penolakan untuk menggunakan atau membeli produk dari perusahaan yang terkait dengan Israel sebagai bentuk protes terhadap kebijakan politik, masyarakat, atau konflik terkait Israel (Mahardi, 2021). Melalui boikot, individu atau kelompok menunjukkan ketidaksenangannya terhadap tindakan atau kebijakan Israel dengan menghindari bisnis dengan produk dari Israel.

Pengecualian dapat mencakup berbagai bidang seperti bisnis, investasi, dan hubungan bisnis. Sebagai strategi non-kekerasan, boikot digunakan untuk mengungkapkan pendapat atau menyatakan ketidaksetujuan terhadap isu-isu tertentu. Di Indonesia, boikot terhadap produk Israel dapat terjadi pada berbagai jenis barang, mulai dari barang konsumsi hingga produk industri. Namun, pandangan tentang harmoni berbeda-beda; ada yang melihatnya sebagai bentuk persatuan, ada pula yang mungkin berpendapat berbeda.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019), besar kecilnya suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan menghitung rata-rata total kekayaan bersih selama satu tahun atau lebih dalam jangka waktu tertentu, seperti lima atau sepuluh tahun terakhir. Sujoko (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total pendapatan, total aset dan nilai pasar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin sulit menggunakan modal asing. Setiadewi dan Purbawangsa (2015) menambahkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dianalisis dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Bisnis sering kali digolongkan

sebagai usaha kecil atau perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena ukurannya yang besar dikaitkan dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan, yang mempengaruhi struktur modalnya dan tercermin pada total aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut.

Biaya Audit

Menurut Arens (2014), biaya audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Ini mencakup total biaya yang dibayarkan untuk layanan audit. DeAngelo (1981) mendefinisikan biaya audit sebagai pendapatan yang bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk ukuran perusahaan klien, kompleksitas tugas audit, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit. Biaya audit menjadi penting dalam proses penugasan, karena auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan yang sesuai. Oleh karena itu, penentuan biaya audit perlu disepakati antara klien dan auditor. Menurut Wulandari dan Nurmala (2019), jumlah biaya audit dipengaruhi oleh tipe klien dan penugasan auditor, dengan ukuran perusahaan (total aset) menjadi faktor utama yang memengaruhi biaya audit.

Hubungan Gerakan BDS dan Biaya Audit

Bell & Carcello (2000) mengemukakan bahwa perusahaan yang menghadapi risiko reputasi atau kepatuhan mungkin mengalami biaya audit yang lebih tinggi karena auditor perlu melakukan penilaian yang lebih mendalam untuk memastikan kepatuhan dan mengelola risiko yang terkait. Demikian halnya yang dikemukakan oleh (Robert Knechel et al., 2015) bahwa biaya audit dapat meningkat dengan meningkatnya kompleksitas dan risiko yang dihadapi oleh auditor, yang sering kali berkaitan dengan masalah kepatuhan dan reputasi perusahaan. DeAngelo (1981) menunjukkan bahwa biaya audit bervariasi berdasarkan risiko audit dan reputasi auditor, yang relevan ketika mempertimbangkan dampak BDS pada biaya audit. Penelitian oleh Aledwan (2015) membahas bagaimana kualitas dan biaya audit dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas laporan keuangan dan risiko audit. Ini relevan untuk konteks BDS karena perusahaan yang terlibat dalam boikot atau divestasi mungkin mengalami perubahan dalam laporan keuangan dan risiko audit yang dapat meningkatkan biaya audit.

H1 : Gerakan BDS berpengaruh terhadap biaya audit perusahaan

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Biaya Audit

Simunic (1980) menjelaskan bahwa biaya audit bervariasi berdasarkan ukuran perusahaan, dengan perusahaan yang lebih besar umumnya menghadapi biaya audit yang lebih tinggi karena kompleksitas yang lebih besar. Selain itu, Francis & Dukes (2000) menunjukkan bahwa biaya audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan serta tingkat spesialisasi auditor dalam menangani perusahaan besar, yang sering memerlukan audit yang lebih intensif dan biaya yang lebih tinggi. Hay et al (2008) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi biaya audit, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya menghadapi biaya audit yang lebih tinggi sebagai akibat dari kompleksitas dan volume pekerjaan audit yang lebih besar. Bergstresser & Philippon (2006) mengkaji bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi biaya audit, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar seringkali

mengalami biaya audit yang lebih tinggi karena struktur dan kompleksitas operasional yang lebih besar.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit perusahaan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus, memanfaatkan metode regresi untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan terafiliasi dengan Israel pada tahun 2020-2023. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan termasuk dalam sasaran BDS.
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Terdapat informasi Annual Report 2020-2023 di website BEI dan masing-masing perusahaan.
4. Terdapat informasi *professional fees* pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, didapatkan total 7 perusahaan yang menjadi objek, diantaranya:

Tabel 1 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Unilever Indonesia Tbk
2	PT Sarimelati Kencana Tbk
3	PT Mitra Adiperkasa Tbk
4	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
5	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
6	PT Semacom Integrated Tbk
7	PT Fast Food Indonesia Tbk

Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan informasi mengenai keterlibatan perusahaan dalam gerakan BDS diperoleh dari berita, pernyataan resmi, atau sumber data publik lainnya. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh gerakan BDS dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Biaya Audit}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{Gerakan BDS}_{i,t} + \beta_2 \text{Ukuran Perusahaan}_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

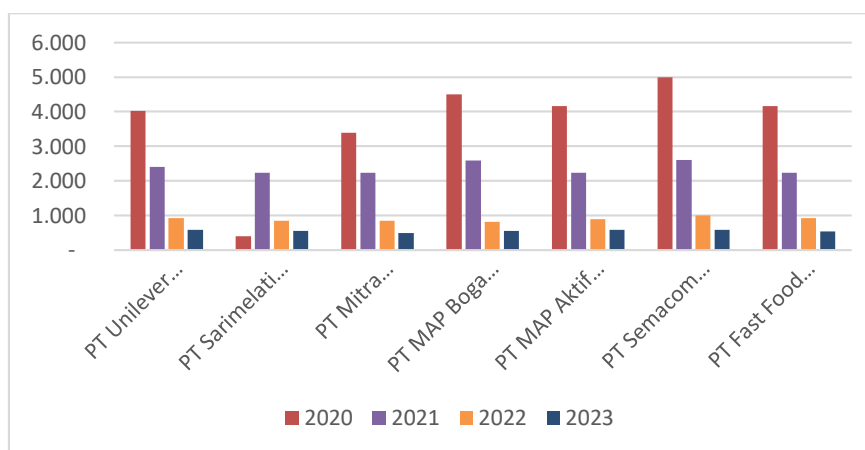
Di mana β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, dan ϵ adalah error.

Tabel 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gerakan BDS (X ₁)	1. Keterlibatan Perusahaan 2. Nilai saham perusahaan	1. Tingkat keterlibatan perusahaan dalam mendukung zionisme, yang diukur berdasarkan bukti keterlibatan yang terpublikasi di situs seperti bdsmovement.net 2. Perubahan nilai saham perusahaan, yang diukur berdasarkan penurunan harga saham perusahaan sejak awal konflik atau kejadian terkait BDS, terutama sejak Oktober 2023.	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-	Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper & Love, 2002)	Skala Rasio
Biaya Audit (Y)	-	Biaya audit dalam laporan tahunan (Ananda & Faisal, 2023)	Skala Rasio

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif



Gambar 1 Nilai Saham 2020-2023

Nilai yang diambil adalah nilai per Desember setiap tahunnya, dapat terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami nilai saham tertinggi pada tahun 2020, dan cenderung mengalami penurunan dalam tahun-tahun berikutnya. Tren penurunan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi perusahaan-perusahaan tersebut, mungkin terkait dengan kondisi ekonomi yang lebih luas atau faktor internal perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan sedikit pemulihan atau stabilisasi pada tahun 2022 dan 2023, namun secara umum nilai saham tetap lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Berkenaan dengan maraknya gerakan BDS dihitung sejak Oktober 2023, penurunan ini tampaknya sudah dimulai sebelum Oktober 2023, sehingga pengaruh BDS mungkin tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi penurunan saham.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NS23	7	6,00	6,00	6,0000	,00000
NS22	7	7,00	7,00	7,0000	,00000
NS21	7	8,00	8,00	8,0000	,00000
NS20	7	6,00	9,00	7,8571	,89974
UP23	7	12,00	17,00	15,2857	1,70434
UP22	7	12,00	17,00	15,2857	1,70434
UP21	7	12,00	17,00	15,1429	1,67616
UP20	7	12,00	17,00	15,1429	1,67616
BA23	7	7,00	9,00	8,0000	,57735
BA22	7	8,00	9,00	8,1429	,37796
BA21	7	8,00	9,00	8,1429	,37796
BA20	7	8,00	9,00	8,1429	,37796
Valid N (listwise)	7				

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Nilai Saham (NS), Ukuran Perusahaan (UP), dan Biaya Audit (BA) pada berbagai tahun.

NS23, NS22, NS21 menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki variasi sama sekali, dengan nilai minimum dan maksimum yang sama, yaitu masing-masing 6, 7, dan 8. Ini berarti nilai saham perusahaan pada tahun-tahun tersebut sama untuk semua perusahaan dalam sampel, yang dapat menunjukkan stabilitas atau kekakuan dalam nilai saham selama periode tersebut. NS20 menunjukkan sedikit variasi dengan nilai minimum 7 dan maksimum 9, serta standar deviasi 0,69007. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat sedikit perbedaan dalam nilai saham antar perusahaan, meskipun tidak terlalu signifikan.

UP23, UP22, UP21, UP20 menunjukkan variasi yang cukup besar di seluruh tahun, dengan nilai minimum dan maksimum yang lebih bervariasi (misalnya, UP23: 12 - 17, UP22: 10 - 17). Standar deviasi yang relatif besar (misalnya, UP23: 1,70434, UP22: 1,94661) menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan dalam ukuran perusahaan antar perusahaan pada tahun-tahun tersebut. Ini mencerminkan adanya disparitas dalam ukuran perusahaan yang diamati.

BA23, BA22, BA21, BA20 menunjukkan variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan ukuran perusahaan. Misalnya, BA23 memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 7 dan 9, dengan standar deviasi 0,57735. Ini menunjukkan bahwa biaya audit lebih konsisten di antara perusahaan, dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Dapat dimaknai bahwa variabel NS23, NS22, NS21 (Nilai Saham) tidak memiliki variasi, yang berarti nilai saham perusahaan untuk tahun-tahun ini seragam di seluruh sampel. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai saham mungkin tidak memberikan kontribusi signifikan dalam model regresi karena kurangnya variasi. Sebaliknya, UP23, UP22, UP21, UP20 (Ukuran Perusahaan) menunjukkan variasi yang cukup besar, yang dapat menjadi prediktor penting dalam model regresi, terutama jika dikaitkan dengan variabel lain seperti Biaya Audit (BA). BA23, BA22, BA21, BA20 (Biaya Audit) meskipun lebih konsisten, masih menunjukkan beberapa variasi yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan Ukuran Perusahaan (UP). Variasi ini mungkin lebih kecil karena standar praktik atau regulasi yang seragam dalam audit di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Dengan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) mungkin menjadi variabel yang lebih berpengaruh dalam menjelaskan variasi dalam Biaya Audit

(BA), sementara Nilai Saham (NS) mungkin memiliki peran yang lebih kecil atau tidak signifikan dalam model regresi yang akan diestimasi.

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27,601	19,504		1,415	,230
	Gerakan_BDS	-,290	,605	-,145	-,480	,656
	Ukuran_Perusahaan	,223	,088	,762	2,522	,045

a. Dependent Variable: Biaya_Audit

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Audit} = 27,601 - 0,290 \text{ Gerakan BDS} + 0,223 \text{ Ukuran Perusahaan} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah 27,601, dengan nilai t sebesar 1.415 dan signifikan pada *sig.* 0,230. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen sama dengan nol, biaya audit diprediksi akan menjadi 27,601 rupiah. Koefisien B untuk variabel Gerakan BDS adalah -0,290, dengan nilai t -0,480 dan p-value 0,656. Nilai ini menunjukkan bahwa Gerakan BDS memiliki pengaruh negatif terhadap biaya audit. Namun, karena *sig.* jauh di atas 0,05, pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, perubahan dalam Gerakan BDS tidak memiliki dampak yang dapat diandalkan terhadap perubahan biaya audit perusahaan yang terafiliasi dengan Israel yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutchison, 2018) yang menunjukkan bahwa gerakan BDS tidak berdampak pada biaya audit, dikarenakan biaya audit bukanlah perhatian utama gerakan BDS, karena fokus mereka lebih terletak pada kerusakan reputasi dan delegitimisasi Israel. Sheskin & Felson (2016) menyatakan hal yang sama bahwa gerakan BDS dilakukan untuk melemahkan ekonomi Israel daripada meningkatkan biaya audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel eksternal atau kontekstual (seperti gerakan politik atau sosial) memiliki dampak signifikan terhadap praktik audit atau biaya audit, tergantung pada sensitivitas perusahaan terhadap variabel tersebut.

Koefisien B untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,223, dengan nilai t 2,522 dan *sig.* 0,045. Koefisien ini signifikan pada level signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan biaya audit. Ini mungkin karena perusahaan yang lebih besar memerlukan audit yang lebih kompleks dan mendetail, sehingga meningkatkan biaya yang terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachriyah (2024) bahwa perusahaan yang lebih besar sering memiliki operasi yang lebih kompleks, yang mengharuskan auditor menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memahami dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kompleksitas ini meningkatkan risiko audit, memerlukan prosedur audit yang lebih rinci dan ekstensif, sehingga meningkatkan biaya audit. Bungen & Cristian (2023) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar, seperti yang ditunjukkan oleh total aset dan omset yang lebih tinggi, cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi. Ini karena indikator

ini mencerminkan skala operasi dan volume transaksi, yang memerlukan audit yang lebih komprehensif.

Meskipun konstanta tidak signifikan, nilai ini tetap relevan dalam konteks praktis sebagai *baseline* prediksi biaya audit. Pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti aset atau pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan biaya audit. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar biaya audit yang mungkin harus dikeluarkan. Hal ini bisa mendorong perusahaan untuk mengelola ukuran dan kompleksitas operasionalnya secara efisien. Sehubungan dengan gerakan BDS, tidak adanya pengaruh signifikan dari gerakan BDS menunjukkan bahwa faktor eksternal politik atau sosial seperti BDS mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi biaya audit secara langsung. Namun, ini tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh lain dari BDS yang bisa muncul melalui variabel yang tidak terukur dalam model ini.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,785	2	6,392	3,849	,017 ^b
	Residual	6,644	4	1,661		
	Total	19,429	6			

a. Dependent Variable: Biaya_Audit

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Gerakan_BDS

Nilai sig. adalah 0,017, ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada level signifikansi 0,05. Dengan kata lain, ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang memasukkan gerakan BDS dan ukuran perusahaan secara signifikan menjelaskan variasi dalam biaya audit. Dengan sig. 0,017, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ini, meskipun gerakan BDS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap biaya audit, kehadirannya bersama dengan ukuran perusahaan dalam model regresi memberikan kontribusi signifikan terhadap penjelasan variasi biaya audit.

Nilai F yang lebih besar dari nilai kritis menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menjelaskan variasi dalam biaya audit dibandingkan dengan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan variabel yang signifikan dan penting dalam mempengaruhi biaya audit. Sementara itu, meskipun gerakan BDS tidak signifikan secara individual, tetap penting untuk dipertimbangkan dalam model keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Haniffa & Cooke (2002) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor kontekstual seperti pengaruh budaya atau gerakan sosial, meskipun tidak selalu signifikan secara statistik, masih dapat memiliki implikasi penting bagi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun pengaruh Gerakan BDS terhadap biaya audit tidak signifikan dalam penelitian ini, memasukkannya ke dalam model tetap relevan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit.

Tabel 5 Hasil Pengujian R²

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.811 ^a	.658	.487	1,28877	.658	3,849	2	4	.117	1,224

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Gerakan_BDS

b. Dependent Variable: Biaya_Audit

Nilai R yang tinggi (0,811) menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,658 mengindikasikan bahwa gerakan BDS dan ukuran perusahaan menjelaskan sebagian besar variasi dalam biaya audit. Berdasarkan hasil pengujian regresi, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan. Nilai *R Square* sebesar 0,658 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model menyebabkan peningkatan sebesar 65,8% dalam penjelasan variasi biaya audit. Meskipun ada sedikit autokorelasi positif, itu tidak signifikan sehingga model dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit perusahaan.

6. KESIMPULAN

Meskipun koefisien regresi untuk Gerakan BDS menunjukkan pengaruh negatif terhadap biaya audit, pengaruh ini tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Gerakan BDS mungkin bukan faktor utama yang mempengaruhi biaya audit perusahaan yang terafiliasi dengan Israel pada periode ini. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Perusahaan yang lebih besar cenderung memerlukan audit yang lebih kompleks dan mendetail, yang pada akhirnya meningkatkan biaya audit.

Terkait implikasi manajerial, manajemen perusahaan perlu menyadari bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan biaya audit. Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap ukuran dan kompleksitas operasional perusahaan dapat membantu mengendalikan biaya audit. Meskipun Gerakan BDS tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, faktor-faktor eksternal seperti ini tetap perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini termasuk sampel yang kecil (7 perusahaan), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih panjang untuk memperkuat temuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data per Desember setiap tahunnya untuk melihat pengaruh BDS terhadap nilai saham, sementara Gerakan BDS marak dilakukan mulai Oktober 2023. Maka dari itu, diperlukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data setelah Oktober 2023 dan menganalisisnya secara bulanan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya ukuran perusahaan sebagai determinan biaya audit dan menunjukkan bahwa Gerakan BDS mungkin tidak signifikan dalam konteks biaya audit perusahaan yang terafiliasi dengan Israel yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aledwan, D. B. A. (2015). The Role of Audit Quality on the Relationship between Auditor's and Financial Performance Quality of Selected Cement Firm in Jordan. 6(12).
- Almutairi, A. R., Dunn, K. A., & Skantz, T. (2009). Auditor tenure, auditor specialization, and information asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 600–623. <https://doi.org/10.1108/02686900910975341>
- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit Fees, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Firm Size, and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.27750>
- Arens, A. A. (2014). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 2. Universitas Indonesia Library; Erlangga. <https://lib.ui.ac.id>
- Bell, T. B., & Carcello, J. V. (2000). A Decision Aid for Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 19(1), 169–184. <https://doi.org/10.2308/aud.2000.19.1.169>
- Bergstresser, D., & Philippon, T. (2006). CEO incentives and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 80(3), 511–529. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.10.011>
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2019). *EBOOK: Fundamentals of Financial Management*, 15th edition | E-Library INABA. Cengage Learning. [//opaclib.inaba.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1839%26keywords%3D](https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1839%26keywords%3D)
- Bunget, O., & Cristian, L. (2023). The Impact of Company Size Indicators on the Audit Fee. *Audit Financiar*, 21, 477–482. <https://doi.org/10.20869/AUDITF/2023/171/015>
- Cahyani, D. R. (2023, October 16). McDonald's Diboikot karena Beri Makanan Gratis ke Tentara Israel. *Tempo*. <https://dunia.tempo.co/read/1784490/mcdonalds-diboikot-karena-beri-makanan-gratis-ke-tentara-israel>
- Culcasi, K. (2016). Engaging in the boycott, divestment, and sanctions (bds) debate. *Geographical Review*, 106(2), 258–263. <https://doi.org/10.1111/j.1931-0846.2016.12158.x>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dugard, J., & Reynolds, J. (2013). Apartheid, International Law, and the Occupied Palestinian Territory. *European Journal of International Law*, 24(3), 867–913. <https://doi.org/10.1093/ejil/cht045>
- Fachriyah, N. (2024). Determinan Audit Fee (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36815/prive.v7i1.3303>
- Firdaus, A. C. N., Farid. (2023, December 11). Starbucks Rugi Rp186 Triliun Buntut Aksi Boikot Produk Pendukung Israel. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231211/620/1722645/starbucks-rugi-rp186-triliun-buntut-aksi-boikot-produk-pendukung-israel>
- Francis, J., & Dukes, R. (2000). The market reaction to earnings announcements: A meta-analysis of studies. *Journal of Accounting Research*.
- Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31933/z7bftz98>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>

- Harb, A., & Osgood, B. (2024). Israel's war on Gaza updates: Netanyahu rejects Palestinian state | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/liveblog/2024/1/18/israels-war-on-gaza-live-medicine-arrives-for-captives-palestinians>
- Hassona. (2023). Israel/Palestine: Unprecedented Killings, Repression | Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/news/2024/01/11/israel/palestine-unprecedented-killings-repression>
- Hay, D., Knechel, W. R., & Ling, H. (2008). Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 12(1), 9–24. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00367.x>
- Hutchison, H. G. (2018). *Chasing Shadows: The Economic and Noneconomic Thrust of BDS* (SSRN Scholarly Paper 3180130). <https://papers.ssrn.com/abstract=3180130>
- Javier, M. F. (2023). Gerakan BDS: Upaya Mendesak Komitmen Perusahaan terhadap HAM – INFID. <https://infid.org/gerakan-bds-upaya-mendesak-komitmen-perusahaan-terhadap-ham/>
- Klapper, L. F., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.303979>
- Kurniawan, I. (2023, August 5). Tujuan Gerakan Boikot Israel. *Tempo*. <https://majalah.tempo.co/read/internasional/169402/gerakan-boikot-israel>
- Mahardi, D. P. (2021). Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 5(2), 107–117. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v5i2.4434>
- Robert Knechel, W., Vanstraelen, A., & Zerni, M. (2015). Does the Identity of Engagement Partners Matter? An Analysis of Audit Partner Reporting Decisions. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1443–1478. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12113>
- Septiazi, M. R. F., & Yuliana, N. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Di Indonesia. *Open Access*, 2(4).
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan [PhD Thesis, Udayana University]. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1370510&val=989&title=Pengaruh%20Ukuran%20Perusahaan%20dan%20Leverage%20Terhadap%20Profitabilitas%20dan%20Nilai%20Perusahaan>
- Seyfi, S., & Hall, C. M. (2019). *Tourism, Sanctions and Boycotts* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429279102>
- Sheskin, I. M., & Felson, E. (2016). Is the Boycott, Divestment, and Sanctions Movement Tainted by Anti-Semitism? *Geographical Review*, 106(2), 270–275. <https://doi.org/10.1111/j.1931-0846.2016.12163.x>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp>
- Ulya, H., & Ayu, K. R. (2023). Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) Terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 230–238.
- Wardany, S., Rashdan, A.-L., Parasie, N., & Sirtori, D. (2024, January 26). Starbucks, Coke Boycotts Over Gaza War Are Boosting Middle East Rivals. *Bloomberg.Com*. <https://www.bloomberg.com/news/features/2024-01-26/israel-hamas-war-starbucks-coke-mcdonald-s-hit-by-middle-east-boycotts>

- Wintle, C. (2016). The Human Rights Movement Against Apartheid South Africa: The Impact of Boycotts, Divestment, and Sanctions. *Waterloo Historical Review*, 8. <https://doi.org/10.15353/whr.v8.74>
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>